



JUDICIAL SYSTEM MONITORING PROGRAMME
PROGRAMA DE MONITORIZAÇÃO DO SISTEMA JUDICIAL

Siaran Pers

Periode : Maret 2010

Publikasi : Maret 2010

Putusan akhir dari Pengadilan atas kasus 11 Februari tidak dapat membuktikan pelaku penembakan atas Presiden Republik

Pada tanggal 3 Maret Pengadilan Distrik Dili menjatuhkan hukuman atau putusan terhadap kasus 11 Februari 2008 yang lebih dikenal dengan kasus percobaan pembunuhan terhadap Presiden Republik Ramos Horta dan Perdana Menteri Kay Rala Xanana Gusmão yang dilakukan oleh kelompok bersenjata pimpinan mantan Mayor Alfredo Reinado dan Gastao Salsinha. Percobaan pembunuhan ini mengakibatkan Presiden Horta dan Celestino Gama mengalami luka berat di kediamannya di Metiaut dan Mayor Reinaldo dan Leopoldinho tertembak mati di tempat. Selain Perdana Menteri Xanana Gusmao bebas dari bahaya tersebut namun mobil yang ditumpangnya mengalami rusak berat karena tertembak di wilayah sekitar Balibar. Pembacaan putusan terhadap kasus tersebut mendapat partisipasi maksimal dari keluarga dan simpatisan dari para terdakwa, peneliti, media internasional dan nasional. Demikian juga area pengadilan dijaga ketat oleh UNPOL GNR (Guarda Nacional da Republica) dan PNTL (Polisi Nasional Timor Leste).

Jumlah para terdakwa dalam kasus ini sebanyak 28 orang, namun hanya 24 terdakwa terbukti di pengadilan telah melakukan kejahatan dan dijatuhkan hukuman kepada masing-masing yang berkisar dari sembilan tahun empat bulan hingga enam belas tahun penjara, meskipun para tersangka dibebaskan dari tuduhan atas kasus lainnya. Semnataranya itu, keempat tersangka lain termasuk tersangka Angelita Pires dibebaskan karena tidak terbukti.

Pengadilan mempertimbangkan fakta-fakta persidangan yang terbukti karena para terdakwa bersama almarhum Alfredo Reinado bersenjata secara ilegal dari Lauwala menuju kediaman Presiden Republik untuk melakukan percobaan pembunuhan, akan tetapi pengadilan tidak membuktikan siapa yang melukai Presiden dan salah satu pengawalnya Celestino Gama. Pengadilan juga tidak membuktikan bahwa saksi Francisco Lino Marcal yang menembak mati Alfredo Reinado dan Leopoldino Expsoto.

Amaro da Costa alias Susar bersama dengan tersangka lain.¹ Namun pengadilan menjatuhkan 16 tahun penjara karena terbukti melakukan kejahatan percobaan pembunuhan terhadap kepala Negara², dan percobaan pembunuhan terhadap penjaga kediaman presiden³ serta kejahatan menggunakan senjata secara ilegal⁴.

Dalam putusannya pengadilan menegaskan bahwa para terdakwa⁵ yang terbukti melakukan kejahatan percobaan pembunuhan⁶, menggunakan senjata secara ilegal dan tindak pidana pengrusakan⁷ atas sarana transpostasi yang digunakan oleh Perdana Menteri dengan hukuman penjara 9 tahun empat bulan, tetapi hanya Gastao Salsinha yang dihukum 10 tahun delapan bulan penjara karena memimpin kelompok bersenjata secara ilegal⁸ untuk melakukan percobaan pembunuhan terhadap Perdana Menteri dan dua orang pengawal Perdana Menteri⁹. Sementara, terdakwa Angelita Pires yang sebelumnya dituduh sebagai aktor utama untuk melakukan konspirasi percobaan pembunuhan dalam kasus ini, di bebaskan oleh pengadilan bersama dengan tiga orang terdakwa lain¹⁰ karena tidak terbukti. Selanjutnya pengadilan memutuskan untuk tidak menghukum para terdakwa untuk membayar biaya perkara berdasarkan pasal 353, No. 1.

JSMP memberikan selamat dan menyambut baik pihak-pihak yang terlibat selama ini dan berupaya keras terhadap kasus ini tanpa menimbulkan konfrontasi apapun, meskipun kasus tersebut bernuansa politik. Oleh karena itu, JSMP menghimbau kepada semua pihak untuk menghormati putusan pengadilan tersebut meskipun ada pihak tertentu yang tidak dapat menerima putusan tersebut atau menganggap mencederai dan melukai kepentingan mereka. JSMP meminta kepada semua pihak untuk memamfaatkan segala kemungkinan dengan menggunakan mekanisme hukum melalui upaya hukum untuk melakukan banding jika tidak menerima putusan pengadilan tersebut.

JSMP percaya bahwa semua pihak merasa prihatin mengenai tidak adanya satu bukti yang menunjukkan aktor yang menembak Presiden Horta, meskipun berdasarkan laporan medis mengatakan bahwa Presiden Horta benar-benar terluka karena peluru dari senjata HK 33 yang digunakan oleh terdakwa. JSMP berpendapat bahwa situasi seperti ini harus menjadi sebuah pelajaran, jika kasus berskala berat dan kompleks semacam ini terjadi

¹ Domingos Amaral, Gilson Jose Antonio da Silva, Paulo Neno Leos, Marcelo Caetano, Joanino Maria Guterres, Gilberto Suni Mota, Egidio Lay Santos Ximenes, Isamael Sansao Moniz Soares I Caetano dos Santos Ximenes.

² Pasal 104 Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana) KUHP Indonesia

³ Artigu 338 i 53 KUHP Indonesia

⁴ Artigu 211, n.3 KUHP Indonesia

⁵ Januario Babo, Raimundo Maia Barreto, Gaspar lopes, Jose Agapito Madeira, Quintito Espirito St, Avelino da Costa, Bernardo da Costa, Alexandre de Aroujo, Julio Soares Guterres, Juliao Antonio Soares, Adolfo da Silva, Jose da Costa Ventura, Francisco Ximenes Alves

⁶ Artigu 338 i 53 KUHP Indonesia

⁷ Artigu 406 KUHP Indonesia

⁸ Artigu 221, no.3 KUHP Timor Leste

⁹ Artigu 338 i 53 KUHP Indonesia

¹⁰ Tito Tilman, Joa Amaral Bere, Alfredo de Andrade,

lagi di masa mendatang, agar semua orang percaya bahwa pengadilan sebagai sebuah tempat untuk menemukan dan mendapatkan kebenaran dan menegakan keadilan. .

JSMP juga berprihatin mengenai kontradiksi bukti antara pernyataan saksi Francisco Marcal dengan laporan pengujian balistik mengenai peluru yang mematikan mantan Mayor Alfredo Reinado dan Leopoldino Exposto. Pengadilan lebih mempertimbangkan pengujian balistik sebagai bukti bahwa peluru yang mematikan kedua almarhum bukan berasal dari peluru senjatanya Francisco Lino Marcal, dan peluru yang mematikan kedua almarhum dari senjata yang berbeda.

Untuk memperoleh information lebih lanjut, silakan hubungi:

Luis de Oliveira Sampaio

DireJSMP

Tlf: 3323883

Email: Luis@jsmp.minihub.org